

**KETABAHAN TOKOH FANNY MENCAPAI KEDUDUKANNYA
SEBAGAI WANITA TERHORMAT MELALUI PENDEKATAN
STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL
MANSFIELD PARK KARYA JANE AUSTEN**

SKRIPSI

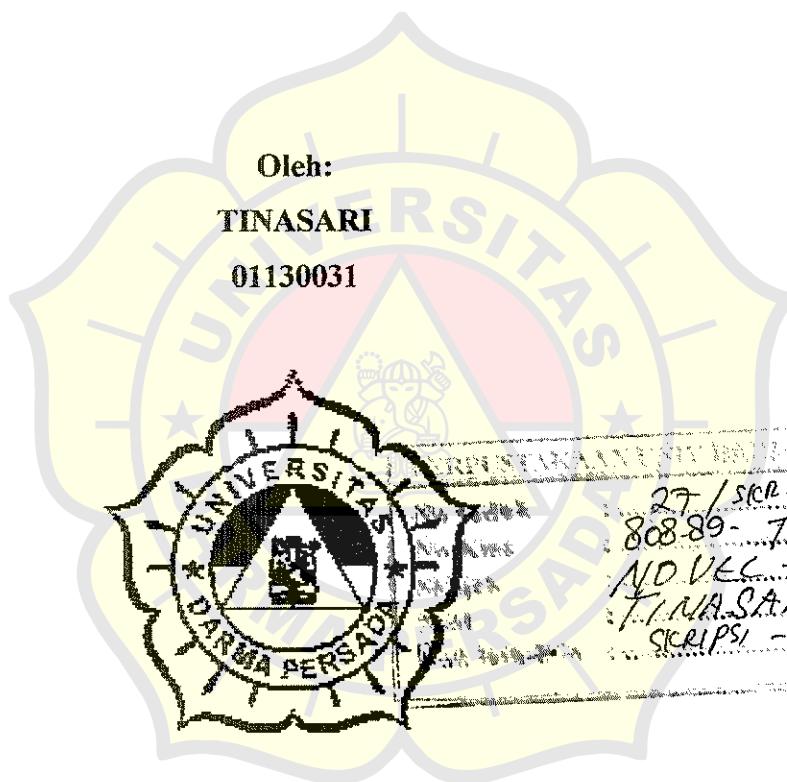
Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh:

TINASARI

01130031



UNIVERSITAS DARMA PERSADA
27 / SCR - FSI / 05 - 06
808-89 - TIN - K
NOVEL - ANALISA
TINASARI
SKRIPSI - FSI
20/1 - 06

JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

Skripsi yang berjudul:

Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat, dalam novel *Mansfield Park* Karya Jane Austen.

Oleh:
TINASARI
NIM: 01130031

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Inggris

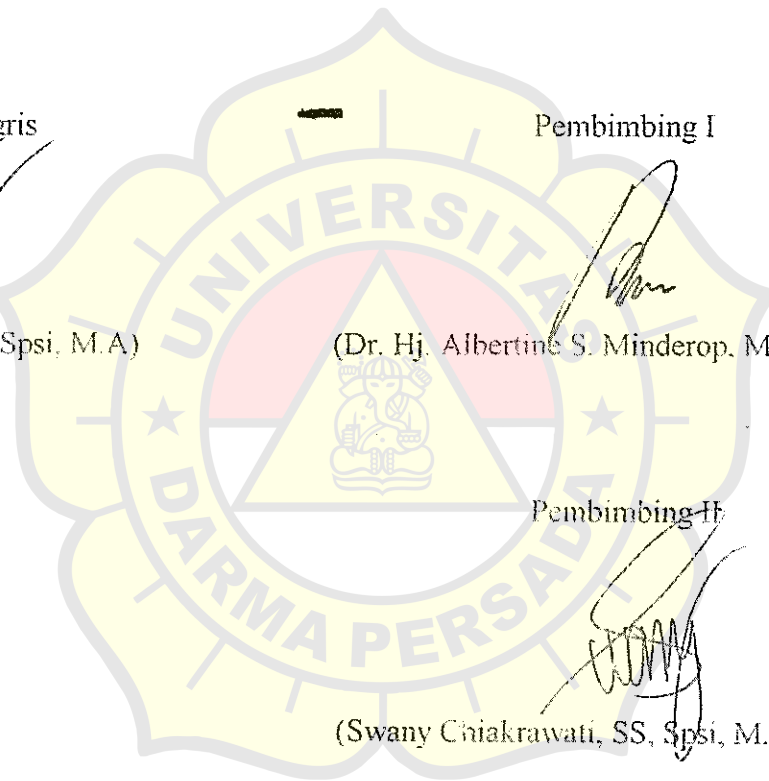
(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)

Pembimbing I

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembimbing II

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)



skripsi Sarjana yang berjudul:

Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat melalui strukturalisme genetik, dalam novel *Mansfield Park*, karya Jane Austen.

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 Juli tahun 2005 dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing I / Penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II / Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Dra. Karina Adinda, M.A)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Bahasa & Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTR

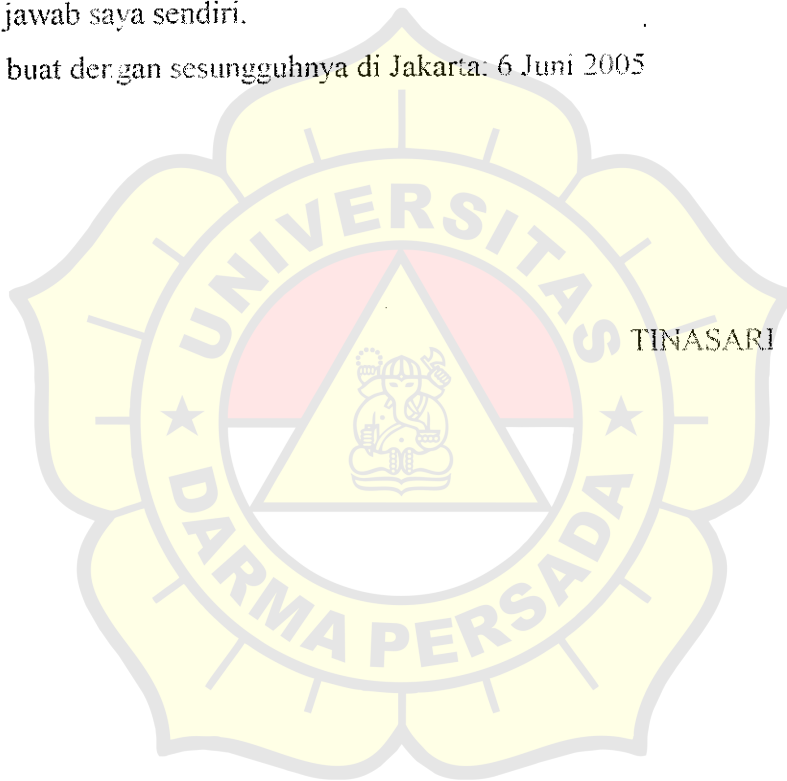
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat, dalam Novel *Mansfield Park* Karya Jane Austen.

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A dan Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A. tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: 6 Juni 2005



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T, karena atas rahmat dan karuniaNya-lah skripsi ini dapat saya selesaikan tepat pada waktunya. Dalam menyusun skripsi ini, saya mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kebaikan hati yang tak terhingga dari beberapa orang yang telah dengan tulus memberikannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A. Selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan bimbingan, dan dorongan dalam mengoreksi kesalahan selama penulisan skripsi selama ini.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS. Spsi, M.A. Selaku Pembimbing II dan Kajur Sastra Inggris yang telah memberikan bimbingan, membaca dan mengoreksi selama penulisan skripsi selama ini.
3. Ibu Dra. Karina Adinda, M.A. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, masukan dan bimbingannya dengan sabar selama saya menuntut ilmu di Universitas Darma Persada.
4. Seluruh Dosen Sastra Inggris, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga selama saya menjalani proses perkuliahan. Khususnya Bapak Agustinus Haryana, SS. Selaku Dosen Topik Khusus yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya dalam menghadapi sidang.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang tidak saja memberikan dukungan materiil dan spirituil namun juga kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada terhingga sepanjang masa. Do'a yang dipanjatkan selama ini dapat melancarkan penulisan skripsi saya. Semoga apa yang dikerjakan oleh saya dapat memberikan kebahagiaan kebanggaan kepada mama dan papa.

6. Adikku tersayang Galih, walaupun terkadang acuh tak acuh namun saya yakin di dalam hati yang terdalam saudaraku ini selalu memberikan dukungan dan semangat agar saya mendapatkan yang terbaik.
7. Teman-teman seangkatan yang selalu tulus membantu dalam proses pembuatan skripsi saya hingga akhir, namun maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Perpustakaan Universitas Darma Persada dan British Council atas pinjaman bukunya.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terima kasih.

Jakarta, 6 Juni 2005



DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Sistematika Penelitian	9
BAB II: ANALISIS NOVEL <i>MANSFIELD PARK</i> KARYA JANE AUSTEN MELALUI UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Perwatakan	11
Analisis perwatakan melalui teknik <i>telling</i> dan <i>showing</i> menurut konsep Pickering	
a. Teknik <i>Telling</i>	11
1. Perwatakan melalui penyebutan nama	11
2. Perwatakan melalui penampilan	12
3. Perwatakan (langsung) oleh pengarang	12
b. Teknik <i>Showing</i> (Dialog)	12
1. Apa yang sedang dikatakan oleh (para) tokoh	12
2. Nada, tekanan, dialek, dan kosa kata pembicara	12

B. Analisis Latar	23
1. Latar Fisik	23
2. Latar Sosial	24
3. Latar Spiritual	25
C. Analisis Alur	26
1. Tahap Penytuasan	26
2. Tahap Pemunculan Konflik	27
3. Tahap Peningkatan Konflik	28
4. Tahap Klimaks	29
5. Tahap Penyelesaian	30
D. Rangkuman	31

**BAB III: ANALISIS NOVEL *MANSFIELD PARK* KARYA JANE AUSTEN
MELALUI PENDEKATAN STRUKTURALISME GENETIK**

A. Analisis Melalui Fakta Kemanusiaan	33
B. Analisis Melalui Subyek Kolektif	40
C. Analisis Melalui Pandangan Dunia	40
D. Rangkuman	42

**BAB IV: KETABAHAN TOKOH FANNY MENCAPAI KEDUDUKAN
SEBAGAI WANITA TERHORMAT**

A. Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat Berdasarkan Hasil Analisis Melalui Unsur Intrinsik	44
1. Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat Berdasarkan Hasil Analisis Perwatakan:	44
1). Ketabahan Fanny Untuk Masuk Ke Dalam Keluarga Bertram	44
2). Ketabahan Fanny Dalam Menanti Cinta Edmund	46
3). Ketabahan Fanny Terhadap Penghinaan Mrs. Norris	48

2. Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat Berdasarkan Hasil Analisis Latar:	49
1). Northampton-Mansfield Park Terajat Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat	49
2). Kehidupan Sosial Masyarakat Kelas Atas Di Mansfield Park	50
3). Keinginan Fanny Untuk Masuk Ke Dalam Kelas Atas Di Mansfield Park	50
3. Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat Berdasarkan Hasil Analisis Alur:	51
1). Kedatangan Fanny ke Mansfield Park Yang Disebabkan Oleh Kemiskinan	51
2). Ketabahan Fanny Untuk Masuk Ke Dalam Keluarga Bertram	52
3). Kecemburuan Yang Dialami Oleh Fanny	52
4). Terusirnya Fanny Dari Mansfield Park Akibat Penolakannya	53
5). Ketabahan Fanny Yang Berakhir Kebahagiaan	53
B. Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Sebagai Wanita Terhormat Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetik:	54
1. Ketabahan Tokoh Fanny Mencapai Kedudukannya Berdasarkan Hasil Analisis Fakta Kemanusiaan berupa:	54
1). Ketabahan Fanny Dalam Menyesuaikan Diri Di Lingkungan Mansfield Park	54
2). Ketabahan Fanny Dalam Menghadapi Segala Rintangan	55
2. Ketabahan Fanny Terhadap Perilaku Masyarakat Kelas Atas Di Mansfield Park	57
3. Pernikahan Sebagai Tujuan Menjadi Wanita Terhormat	57

C. Rangkuman	59
--------------------	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. <i>Summary of thesis</i>	61

LAMPIRAN

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jane Austen dilahirkan di Steventon Rectory, Hampshire pada tanggal 16 Desember tahun 1775. Jane adalah anak ke tujuh dari delapan bersaudara. Ayahnya, George Austen adalah seorang pendeta di Hampshire. Mereka adalah keluarga yang taat beragama. Seperti dalam novelnya yang berjudul *Mansfield Park*, merupakan cerminan keadaan kehidupan sosial masyarakat Inggris pada awal abad ke-19.¹

Novel yang berjudul *Mansfield Park* karya Jane Austen ini, menceritakan tentang ketabahan seorang wanita yang bernama Fanny Price dalam mencapai kedudukannya sebagai wanita terhormat di Mansfield Park. Fanny berasal dari keluarga miskin namun ketika ia berumur 10 tahun, ia dibesarkan oleh bibinya yang kaya raya bernama Lady Bertram di Mansfield Park. Ibunya mengirim Fanny ke Mansfield bertujuan agar ia memperoleh kehidupan yang layak dan terhormat, agar tidak seperti ibunya yang hidup dalam kemiskinan. Tampaknya, kedatangan Fanny mendapatkan sambutan yang kurang menyenangkan karena ia berasal dari golongan miskin. Fanny harus belajar menyesuaikan diri dengan keluarga Bertram agar dirinya dapat diterima kehadirannya dan dapat dihormati sebagai seorang wanita. Di sana Fanny bertemu dengan sepupunya dan Mrs. Norris, salah satu bibinya yang ternyata tidak menyukai kehadirannya. Fanny selalu mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari Mrs. Norris. Akan tetapi Fanny berusaha untuk terus tabah dalam menghadapi penghinaan mereka. Hingga pada akhirnya Fanny dapat berteman baik dengan Edmund Bertram yaitu anak bungsu dari Lady Bertram yang sangat perhatian kepada Fanny.

¹ Jane Austen, *Mansfield Park*, (London: Wordsworth, 2000) hal.3

Seiring waktu berjalan, hubungan Fanny dan Edmund menjadi sangat dekat dan diam-diam Fanny mencintai Edmund. Sementara itu, keluarga Bertram bertemu dengan dua orang pendatang baru yang bernama Mary dan Henry Crawford. Mereka dari golongan keluarga yang cukup kaya dan terhormat. Karena dari golongan terhormat mereka akhirnya dapat berteman baik dengan keluarga Bertram dan Mary langsung jatuh cinta pada Edmund. Fanny merasa sedih akan kedekatan mereka, karena Mary telah merebut perhatian Edmund darinya. Namun Fanny tidak dapat mengatakan pada Edmund bahwa ia mencintainya. Akan tetapi, pada akhirnya Edmund memutuskan untuk tidak menikahi Mary, karena ia mengetahui kejelekan sifat Mary yang matrealistis dan bermaksud untuk mendapatkan hartanya. Akhirnya Edmund kembali kepada Fanny dan tidak lama kemudian mereka menikah. Pernikahan itu telah membuat Fanny bahagia dan pada akhirnya ia mencapai kedudukan sebagai wanita terhormat di keluarga Bertram.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Fanny yang berasal dari keluarga yang miskin namun ia dibesarkan oleh bibinya yang kaya. Fanny merasa tertekan karena kehadirannya tidak cukup diterima di keluarga itu, akan tetapi ia tetap tabah dan berusaha agar dapat diterima menjadi bagian keluarga tersebut. Pada akhirnya ia dapat berteman baik dengan Edmund. Ketika hubungan mereka menjadi dekat, datang seorang wanita kaya yang bernama Mary yang juga mencintai Edmund. Namun Edmund memutuskan untuk tidak menikahi Mary, karena Edmund sangat mencintai Fanny. Mereka akhirnya menikah. Ia merasa bahagia karena dengan pernikahannya itu, ia mencapai kedudukannya sebagai wanita terhormat di keluarga Bertram. Asumsi saya, *ketabahan tokoh Fanny mencapai kedudukannya sebagai wanita terhormat.*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada tokoh Fanny Price. Teori yang digunakan adalah melalui unsur intrinsik yaitu: perwatakan, latar dan teori ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra strukturalisme genetik berupa fakta kemanusiaan, subyek: kolektif dan pandangan dunia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah *ketabahan tokoh Fanny mencapai kedudukannya sebagai wanita terhormat*? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah teknik *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar, alur?
2. Apakah teknik *telling* dan *showing* dapat memperlihatkan adanya ketabahan?
3. Apakah melalui pendekatan Sosiologi Strukturalisme Genetik dapat digunakan untuk membuktikan asumsi tema saya?
4. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui analisis: perwatakan, latar, alur dan pendekatan sosiologi strukturalisme genetik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah *ketabahan tokoh Fanny mencapai kedudukannya sebagai wanita terhormat*. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui teknik *telling* dan *showing* menganalisis perwatakan, latar dan alur.
2. Bagaimana memperlihatkan terjadinya ketabahan dalam novel ini.

3. Melalui pendekatan sosiologi strukturalisme genetik dapat menganalisis asumsi tema saya.
4. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar, alur dan pendekatan sosiologi strukturalime genetik.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian, saya menggunakan teori sastra dan teori non sastra. Teori sastra yang di gunakan adalah perwatakan, latar, alur dan tema. Teori non sastra yang di gunakan adalah pendekatan sosiologi strukturalisme genetik.

1. Perwatakan

Dalam teori perwatakan saya menggunakan buku Pickering *Concise Companion to Literature*. Selanjutnya saya menampilkan perwatakan atau teknik perwatakan para tokoh yang meliputi *telling* dan *showing* menurut Pickering.

*Characterization: the process by which an author creates, develops, and presents a character.*² (Perwatakan merupakan proses penciptaan, pengembangan, dan menyajikan seorang tokoh (karakter) oleh pengarang).

Secara rinci Pickering menyajikan teknik perwatakan menjadi dua: *telling* (pemaparan) dan *dramatic method of showing* (metoda dramatik). Masing-masing jenis memiliki jenis atau teknik penampilan perwatakan.

Teknik pemaparan (*telling*) yang disebutnya sebagai teknik perwatakan langsung yang dilakukan dengan:

1. Perwatakan melalui penyebutan nama (*characterization through the use of names*)
2. Perwatakan melalui penampilan (*characterization through appearance*)
3. Perwatakan (langsung) oleh pengarang (*characterization by the author*)

² James H Pickering, *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co., 1981), hal. 24

Sementara itu teknik dramatik (*showing*) perwatakan ia bagi menjadi dua yakni, perwatakan melalui dialog dan perwatakan melalui tindakan. Teknik perwatakan melalui dialog terlihat dari :

1. Apa yang sedang dikatakan oleh (para) tokoh,
2. Identitas narator (*speaker*),
3. Kesempatan tertentu bagi tokoh (*the occasion*),
4. Identitas (para) tokoh yang dituju,
5. Kualitas komunikasi atau dialog,
6. Nada, tekanan, dialek, dan kosa kata pembicara.

2. Latar

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. **Latar Fisik** kadang-kadang disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.³
- b. **Latar Sosial** menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁴
- c. **Latar Spiritual** adalah tautan antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁵

3. Alur

konsep alur atau plot

³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta, 1995), Hal. 227

⁴ *Ibid.* Hal.233

⁵ Dr. Hj. Albertine Minderop, *Ma. Memahami Teori-Teori: sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, (Jakarta: UNSADA, 1999), hal 29

Plot sebuah cerita haruslah bersifat padu, unity. Antar peristiwa yang satu dengan yang lain, antar peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan yang kemudian, ada hubungan, ada sifat saling keterkaitan.⁶

Tahapan plot dibagi menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Tahap *situation* atau tahap penyituasian

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh (tokoh) cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberi informasi awal, dan lain-lain yang utama berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2. Tahap *generating circumstances*: tahap pemunculan konflik

Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

3. Tahap *rising action*: tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan.

4. Tahap *climax*: tahap klimaks

Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderitanya konflik utama.

⁶ Drs. Burhan Nurgiantoro, m.Pd, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : 1995) hal: 138.

5. Tahap *denouement*: tahap penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.⁷

4. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini.⁸

Teori Non Sastra Yang Digunakan:

5. Pendekatan Sosiologi Sastra Strukturalisme Genetik

Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia.⁹

Strukturalisme genetik adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan.¹⁰

1. Fakta Kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra. Ada dua macam fakta kemanusiaan, yaitu fakta individual yang merupakan hasil perilaku libidal seperti mimpi, tingkah laku

⁷ Drs. Burhan Nurgiantoro, mPd, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: 1995) hal. 149

⁸ Jakob Sumardjo & Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta. 1997), hal. 56

⁹ Dr. Hj. Albertine Minderop, MA. *Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream dalam Telaah Sastra*. (Jakarta, Universitas Darma Persada, 2000) Hal. 1

¹⁰ *Ibid.* Hal. 1

orang sakit jiwa dan sebagainya. Yang kedua adalah fakta sosial yang memiliki peranan dalam sejarah.⁹ Fakta sosial dibagi menjadi dua yaitu proses **asimilasi** adalah ketika tokoh berupaya mengasimilasi atau berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga sifat aslinya melebur dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Sedangkan proses yang kedua yaitu **akomodasi** adalah ketika ia sudah melebur atau menjadi bagian masyarakat tersebut, maka ia akan menghadapi rintangan.

2. Subyek Kolektif adalah subyek fakta kemanusiaan yang berupa fakta sosial dan sejarah seperti revolusi sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Individu tidak mampu menciptakannya, individu adalah sebagian, ia merupakan satu kesatuan yakni kesatuan kolektivitas yang disebut kelompok sosial.
3. Pandangan Dunia merupakan istilah yang cukup bagi kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya.
4. Struktur Karya Sastra merupakan bagian penting dalam pendekatan strukturalisme genetik karena nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat terekam secara implisit dalam karya sastra.¹⁰

Melalui unsur ekstrinsik dengan memakai pendekatan sosiologi sastra, saya akan menganalisis strukturalisme genetik melalui teori fakta kemanusiaan dalam proses asimilasi dan akomodasi, subyek kolektif dan melalui teori pandangan dunia yang terjadi pada tokoh Fanny Price dalam novel *Mansfield Park* karya Jane Austen.

⁹ *Ibid.* Hal.4

¹⁰ *Ibid.* Hal.4-20

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks). Saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Mansfield Park* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca agar mengetahui bagaimana menganalisis perwatakan, latar, alur dan melalui pendekatan sosiologi sastra strukturalisme genetik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II ANALISIS NOVEL *MANSFIELD PARK* KARYA JANE AUSTEN MELALUI UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini saya akan membahas sekilas mengenai unsur intrinsik yang dilanjutkan dengan analisis perwatakan tokoh, latar dan alur.

BAB III ANALISIS NOVEL *MANSFIELD PARK* KARYA JANE AUSTEN MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA STRUKTURALISME GENETIK

Pada bab ini saya membahas sekilas mengenai pendekatan pendekatan sosiologi sastra strukturalisme genetik yang dilanjutkan dengan analisis novel melalui pendekatan sosiologi sastra strukturalisme genetik.

BAB IV ANALISIS KETABAHAN TOKOH FANNY MENCAPAI KEDUDUKANNYA SEBAGAI WANITA TERHORMAT

Pada bab ini saya akan menganalisis asumsi tema *ketabahan tokoh Fanny mencapai kedudukannya sebagai wanita terhormat* melalui unsur intrinsik dan melalui pendekatan Sosiologi Strukturalisme Genetik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

